

**PENYELESAIAN SENGKETA TATA USAHA NEGARA  
TERHADAP KEPUTUSAN KAPOLDA  
TENTANG PEMBERHENTIAN TIDAK DENGAN HORMAT  
ANGGOTA KEPOLISIAN**  
**( Studi Perbandingan Putusan Nomor : 17/G/2021/PTUN.PLG  
Dan Nomor : 11/G/2021/PTUN.MKS )**

**Oleh :**  
**SHOFIYATUL MUSYARROFAH**  
**E1A015080**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bersumber pada Putusan PTUN Palembang Nomor : 17/G/2021/PTUN.PLG dan Putusan PTUN Makassar Nomor : 11/G/2021/PTUN.MKS, dilatarbelakangi oleh adanya sengketa kepegawaian tentang Pemberhentian Tidak Dengan Hormat (PTDH) anggota Kepolisian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan prosedur upaya administratif sebelum mengajukan gugatan dalam 2 (dua) putusan PTUN tersebut, dan dasar pertimbangan hukum hakim mengenai keabsahan objek sengketa pada Putusan PTUN Palembang Nomor : 17/G/2021/PTUN.PLG. Penelitian ini merupakan penelitian hukum yuridis normatif, menggunakan metode pendekatan perundang-undangan, pendekatan kasus, dan pendekatan komparatif. Hasil penelitian dan pembahasan ini menemukan bahwa terdapat perbedaan cara hakim memutus sengketa tata usaha negara dari kedua putusan tersebut. Dalam putusan nomor 17/G/2021/PTUN.PLG hakim berpendapat bahwa Penggugat tidak perlu menempuh Upaya Administratif karena perkara itu berkaitan dengan Pemberhentian Tidak Hormat yang didasarkan pada putusan Pengadilan Pidana atau Komisi Etik, dan menyatakan PTUN berwenang mengadili perkara tersebut dengan amar putusan gugatan ditolak. Dalam amar putusan gugatan ditolak berarti keputusan objek sengketa tetap sah. Hal tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Surat Edaran Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2020 angka 3 huruf E. Putusan tersebut berbeda dengan putusan PTUN Makasar Nomor 11/G/2021/PTUN.MKS, dalam putusan tersebut hakim berpendapat bahwa PTUN tidak berwenang mengadili perkara tersebut karena penggugat tidak menempuh upaya administratif banding terlebih dahulu, sehingga hakim menyatakan gugatan Penggugat tidak diterima. Putusan PTUN Makasar ini tidak sesuai dengan Peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar dikeluarkannya keputusan objek sengketa.

Kata Kunci : Studi Perbandingan, Upaya Administratif, Sengketa TUN, Pemberhentian Tidak Dengan Hormat.

**SETTLEMENT OF STATE ADMINISTRATIVE DISPUTES  
AGAINST THE DECISION OF THE POLDA  
REGARDING DISCONTINUED DISPOSAL OF POLICE MEMBERS  
(Comparative Study of Decision Number: 17/G/2021/PTUN.PLG  
and Number: 11/G/2021/PTUN.MKS )**

**By :  
SHOFIYATUL MUSYARROFAH  
E1A015080**

**ABSTRACT**

This research originates from the Decision of the PTUN Palembang Number: 17/G/2021/PTUN.PLG and the PTUN Makassar Decision Number: 11/G/2021/PTUN.MKS, motivated by an employment dispute regarding Dishonorable Dismissal (PTDH) of members of the Police. This study aims to analyze the comparison of administrative procedures before filing a lawsuit in the 2 (two) PTUN decisions, and the basis for the judge's legal considerations regarding the validity of the object of dispute in the Palembang PTUN Decision Number: 17/G/2021/PTUN.PLG. This research is a normative juridical law research, using statutory approach, case approach, and comparative approach. The results of this research and discussion found that there were differences in the way judges decided state administrative disputes from the two decisions. In decision number 17/G/2021/PTUN.PLG the judge is of the opinion that the Plaintiff does not need to take Administrative Efforts because the case is related to Disrespectful Dismissal based on the decision of the Criminal Court or the Ethics Commission, and stated that the Administrative Court had the authority to try the case with the decision to reject the lawsuit. In the ruling on the lawsuit being rejected, it means that the decision on the object of the dispute remains valid. This is in accordance with laws and regulations and Circular Letter of the Supreme Court of the Republic of Indonesia Number 10 of 2020 number 3 letter E. This decision is different from the decision of the Makasar State Administrative Court Number 11/G/2021/PTUN.MKS, In this decision the judge was of the opinion that the Administrative Court had no authority to try the case because the plaintiff did not take administrative appeal first, so the judge declared that the plaintiff's claim was not accepted. The Makasar State Administrative Court's decision is not in accordance with the statutory regulations which are the basis for issuing the decision on the object of dispute.

**Keywords:** Comparasion Study, Administrative Efforts, TUN Disputes, Disrespectful Dismissal